

**ANALISIS LITERASI SISWA KELAS IV SDN GAYAMSARI 02 KOTA
SEMARANG MELALUI MEDIA KOMIK BERORIENTASI PROFIL PELAJAR
PANCASILA**

Aulia Sifa¹, Ari Widyaningrum², Sunan Baedowi³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang

¹auliasf541@gmail.com, ²ariwidyaningrum@upgris.ac.id, sunanabin@yahoo.co.id.

ABSTRACT

The background that prompted this research was that there were still a number of students in grade IV who were still difficult to move to read so that it would affect students' literacy skills (students' low interest in reading). This was proven when students were asked by the class teacher about what they had read, but these students did not understand the contents of the reading. The purpose of this study was to analyze the literacy of fourth grade students at SDN Gayamsari 02 Semarang through comic media oriented to Pancasila student profiles. This type of research was descriptive-qualitative research using interview, observation, questionnaire and documentation methods. The subjects in this study were fourth grade students at SDN Gayamsari 02 Semarang, totaling 31 students and were processed by source and technique triangulation. The results of this study indicate that the reading literacy of fourth grade students through comic media is 70.06% good which includes literal reading skills, critical reading and creative reading. Comic media oriented to Pancasila student profiles chosen by the teacher as literacy media in class IV SDN Gayamsari 02 Semarang City can provide a positive response, namely increasing literacy skills, student activity and students' interest in reading because the text is short so it is easy to understand, contains colorful pictures, character recognition in comics and dialogue stories that make students participate imaginatively in their minds and students are directed their awareness to apply the values of the Pancasila student profile, especially on the value of being independent, critical and creative thinking. It can be concluded that comic media orientated on Pancasila student profiles can increase students' reading interest and reading literacy skills in Class IV SDN Gayamsari 02 Semarang City.

Keywords: student literacy, comic media, Pancasila student profiles

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah masih ada beberapa siswa di kelas IV yang masih sulit digerakkan untuk membaca sehingga akan mempengaruhi kemampuan literasi siswa (minat baca siswa rendah). Hal tersebut dibuktikan ketika siswa ditanya oleh guru kelas tentang apa yang telah dibaca, namun siswa tersebut tidak paham akan isi bacaan tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis literasi siswa kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang melalui media komik berorientasi profil pelajar Pancasila. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, angket dan

dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Gayamsari 02 Semarang yang berjumlah 31 siswa dan diolah secara triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi membaca siswa kelas IV melalui media komik 70,06% sudah baik yang meliputi kemampuan membaca literal, membaca kritis dan membaca kreatif. Media komik berorientasi profil pelajar pancasila yang dipilih guru sebagai media literasi di kelas IV SDN Gayamsari 02 Kota Semarang dapat memberikan respon positif yaitu meningkatnya kemampuan literasi, keaktifan siswa dan daya minat membaca siswa karena teksnya yang pendek sehingga mudah dipahami, memuat gambar berwarna, pengenalan karakter dalam komik dan cerita berdialog yang membuat siswa ikut berimajinatif dalam pikirannya serta siswa terarahkan kesadarannya untuk menerapkan nilai – nilai profil pelajar pancasila terutama pada nilai mandiri, berpikir kritis dan kreatif. Dapat disimpulkan bahwa media komik berorientasi profil pelajar pancasila dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi membaca siswa di Kelas IV SDN Gayamsari 02 Kota Semarang.

Kata Kunci: literasi siswa, media komik, profil pelajar pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia yang lahir di dunia. Tidak ada pengetahuan manusia yang dikembangkan sepenuhnya tanpa dengan adanya pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia sehingga menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas baik. Dalam hal ini sesuai dengan Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang memiliki peran dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Literasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam era reformasi saat ini. Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang literasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti, yang memiliki tujuan menumbuhkembangkan budi pekerti siswa dengan pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang

diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hidupnya (Putri Bungsu & Dafit, 2021). Dengan adanya literasi, dapat membantu siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diterima dari berbagai sumber, sehingga dapat mengembangkan pemikiran kritis, meningkatkan pengetahuan, serta memperluas wawasan mereka.

Kemampuan literasi menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama siswa di sekolah dasar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana siswa seharusnya diakrabkan dengan kegiatan membaca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 Ayat (5) secara eksplisit menyebutkan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. "Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan budaya baca merupakan salah satu hal yang

harus diperhatikan dan menjadi orientasi dalam penyelenggaraan Pendidikan.

Berdasarkan rujukan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan PISA pada kategori kemampuan membaca, pada kategori kemampuan matematika Indonesia berada pada peringkat ke 73 dari 79 negara partisipan PISA, sedangkan pada kategori kemampuan sains Indonesia berada di peringkat ke 71 dari 79 negara partisipan PISA (Hewi & Shaleh, 2020). Pada laporan PISA 2018 ini, kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 371 atau 80 poin di bawah rata-rata OECD. Kemampuan membaca siswa PISA di daerah DKI Jakarta dan D.I. Yogyakarta sekitar 411 atau 43 poin dibawah rata-rata OECD. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kualitas pendidikan yang relatif besar di antara daerah-daerah di Indonesia (OECD, 2019). Dari ketiga bidang yang diukur oleh PISA yaitu kemampuan membaca, matematika dan sains menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca cukup memprihatinkan. Selain itu,

Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa secara nasional kategori dalam membaca yakni kurang 46,83 persen (Kemdikbud, Panduan GLN 2017)

Rendahnya tingkat literasi sebagaimana ditunjukkan oleh PISA dan AKSI menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal itu karena, sekolah merupakan salah satu institusi yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca guna meningkatkan literasi masyarakat. Sehingga sebagai pendidik, perlu strategi dan pelopor untuk meningkatkan budaya literasi membaca mulai sejak dini sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan baik.

Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis. Literasi dalam makna luas adalah segenap kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, memperhitungkan, dan menggunakan bahan-bahan cetak dan tulis yang bertautan dengan berbagai konteks (Harjono, 2018). Literasi dapat melibatkan pemahaman

terhadap berbagai jenis teks, termasuk buku, artikel, berita, dan media digital.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam literasi yaitu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran supaya pesan akan mudah tersampaikan kepada peserta didik (Resmi, 2021).

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi membaca pada siswa sekolah dasar bisa dengan memakai media bergambar (Riska et al., 2022). Salah satu bentuk literasi yang dapat diterapkan bagi siswa sekolah dasar dengan media bergambar adalah literasi melalui media komik. Menurut Nathasia Subroto & Qohar (2020), Komik merupakan kumpulan gambar yang disusun dalam suatu urutan yang terangkai dalam bingkai serta mengungkapkan karakter yang dikemas dalam cerita untuk meningkatkan daya imajinasi pembaca. Media komik memiliki karakteristik yang dapat menarik

perhatian dan mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan komik memuat banyak warna dan gambar serta apabila menyampaikan pesan pembelajaran ke dalam komik, maka akan menjadi lebih mudah tersampaikan ke siswa karena disampaikan dalam bentuk percakapan sehari-hari.

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan khususnya pada pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga semua kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran, bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kepribadian dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen karakter penyusunnya, antara lain beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Ernawati & Rahmawati, 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan literasi yang telah diuraikan diatas yang juga ingin menumbuhkembangkan budi

pekerti siswa sehingga pembiasaan literasi yang dikemas sedemikian rupa dapat mendorong untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila. Sejatinya, Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah serta guru kelas IV SDN 02 Gayamsari Kota Semarang, menyatakan bahwa sekolah telah melakukan pembiasaan literasi bagi siswa sebelum mulai pembelajaran. Terdapat juga jadwal khusus untuk pembiasaan pengembangan literasi di luar kelas. Fasilitas sekolah pun sudah cukup mendukung akan kebutuhan siswa. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa di kelas IV yang masih sulit digerakkan untuk membaca sehingga akan mempengaruhi kemampuan literasi siswa (minat baca siswa rendah). Hal itu terjadi karena kurangnya penggunaan media literasi yang bervariasi. Bahkan buku yang disediakan di pojok kelas jumlahnya sedikit dan tidak sesuai dengan jumlah siswa. Sehingga, jika ada literasi siswa membawa buku sendiri

dari rumah dan buku yang tersedia dalam kelas sudah pernah digunakan secara bergiliran sehingga siswa merasa bosan membaca yang menyebabkan siswa berpura-pura membaca saja ketika kegiatan literasi berlangsung. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa ditanya oleh guru kelas tentang apa yang telah dibaca, namun siswa tersebut tidak paham akan isi bacaan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Literasi Siswa Kelas IV SDN Gayamsari 02 Kota Semarang Melalui Media Komik Berorientasi Profil Pelajar Pancasila”. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana literasi siswa kelas IV SDN Gayamsari 02 Kota Semarang melalui media komik berorientasi profil pelajar pancasila. Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis literasi siswa kelas IV SD N Gayamsari 02 Semarang melalui media komik berorientasi profil pelajar Pancasila.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Adapun penelitian kualitatif sesuai dengan pendapat Denzim dan Lincoln dalam Moleong (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai meode yang ada. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti akan menguraikan hasil dalam bentuk deskripsi dan kata-kata (Harahap, 2020).

Penelitian ini berfokus pada aktivitas siswa secara menyeluruh terhadap kegiatan literasi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan literasi siswa kelas IV SDN Gayamsari 02 serta penggunaan media komik berorientasi profil pelajar pancasila sebagai media literasi siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD N Gayamsari 02 Kota Semarang yang berlokasi di Jalan Bigjen Sudiarto No.140, Gayamsari, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah

siswa kelas IV berjumlah 31 siswa. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan dari tujuan fokus penelitian.

Adapun data yang dikumpulkan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara, angket (kuesioner) dan studi dokumentasi.

Menurut Miles and Huberman (dalam sugiyono,2019), aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Media komik memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa. Komik dengan orientasi profil pelajar Pancasila juga dapat membantu memperkenalkan nilai-nilai Pancasila secara menyenangkan dan interaktif kepada siswa kelas IV. Penggunaan komik berorientasi profil pelajar pancasila diterapkan oleh guru kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang

pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Strategi guru dalam pemilihan media untuk digunakan pembiasaan literasi membaca siswa tentunya berperan penting untuk berlangsungnya literasi di kelas. Menurut Susilana dan Riyana dalam Wiyata Dharma, pemilihan media menjadi penting karena kedudukan media sangat strategis untuk keberhasilan pembelajaran (Resmi, 2021). Oleh karena itu, guru kelas IV memilih media yang dapat meningkatkan daya minat baca dan kemampuan literasi membaca siswa di kelas IV melalui komik untuk menghindari kebosanan siswa dalam kegiatan literasi membaca sehingga pemahaman membaca siswa tercapai dengan baik. Komik secara umum merupakan kumpulan gambar yang disusun dalam suatu urutan yang terangkai dalam bingkai serta mengungkapkan karakter yang dikemas dalam cerita untuk meningkatkan daya imajinasi pembaca (Negara,2014).

Berhubungan dengan kelas IV menggunakan kurikulum merdeka yang dianjurkan menerapkan project profil pelajar pancasila, maka media yang dipilih dan digunakan oleh guru

kelas IV untuk kegiatan literasi yaitu media komik yang berorientasi profil pelajar pancasila seperti gambar 4.3 yang memuat tiga topik yaitu mandiri, berpikir kritis dan kreatif.



Topik cerita dalam komik tersebut mengandung tiga nilai dimensi profil pelajar pancasila diantara enam dimensi profil pelajar pancasila. Adapun enam dimensi profil pelajar pancasila antara lain: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; Mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif (Satria et al,2022). Pada topik cerita pertama yaitu “Belajar Giat untuk Meningkatkan Prestasi” yang memuat dimensi mandiri. Pada dimensi tersebut menceritakan seorang siswa bernama Dimas yang nilai ulangannya banyak yang jelek tetapi kesadaran akan tanggung jawabnya dalam belajar sangat tinggi sehingga Dimas giat belajar dan tidak malu bertanya jika belum paham supaya hasil ulangannya meningkat

lagi. Nilai yang terkandung dalam cerita tersebut sesuai dengan nilai dimensi mandiri dalam profil pelajar pancasila yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya dimana elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Pada topik cerita kedua yaitu “Jangan Malu Bertanya” yang memuat dimensi Bernalar Kritis yang didalamnya menceritakan sebagai seorang siswa jangan malu bertanya jika belum paham. Dari banyaknya yang bertanya akan memunculkan diskusi dalam kelas sehingga dapat mengajak siswa berpikir kritis untuk menanggapi pertanyaan dari teman – temannya yang dikaitkan dengan keseharian siswa. Pada topik tersebut sesuai dengan dimensi bernalar kritis dimana pelajar diajak bernalar kritis yang mampu secara objektif memproses informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

Selanjutnya topik “Menuangkan Ide Kreatif” berdimensi kreatif menceritakan suatu kelompok yang mengerjakan tugas menggambar dengan tema

persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tugas kelompok tersebut maka timbul ide-ide kreatif untuk didiskusikan serta muncul kerjasama dengan kelompok. Pesan dalam cerita tersebut sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila kreatif dimana pelajar kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Dalam cerita tersebut mengajak siswa untuk menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media komik berorientasi profil pelajar pancasila yang digunakan merupakan suatu media komik yang mengandung pesan atau amanat yang berkaitan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila sehingga dapat mengarahkan siswa untuk memiliki nilai profil pelajar pancasila dalam diri masing-masing siswa.

Literasi membaca tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman teks, tetapi juga dapat membentuk nilai-nilai dan budi

pekerti yang positif. Dengan menggunakan media komik berorientasi profil pelajar pancasila sebagai media literasi, akan membentuk siswa menjadikan siswa yang literat, berkompeten dan berperilaku dengan nilai – nilai pancasila. Hal ini sejalan dengan tujuan gerakan literasi sekolah menurut Utama dalam Wharul Huda & Rohmiyati (2019) yaitu untuk menumbuhkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) supaya siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Kegiatan literasi kelas IV SDN Gayamsari 02 Kota Semarang menggunakan komik berorientasi profil pelajar pancasila diterapkan sebelum pembelajaran dimulai dengan siswa membaca komik dengan membaca dalam hati, menuliskan apa yang telah dibaca di lembar aktivitas baca siswa dengan diberikan kesempatan berdiskusi dengan teman sebangku. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan dengan bercerita apa yang telah dibaca di hadapan teman-temannya.

Kemudian guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan literasi siswa dari apa yang telah mereka baca. Terakhir guru mengajak siswa dalam menyimpulkan bersama-sama amanat yang disampaikan dalam cerita komik tersebut.



Gambar 4.6 Membaca Komik

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, literasi siswa di kelas IV melalui proses kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara. Dari penggunaan komik berorientasi profil pelajar pancasila tersebut, siswa diharapkan bukan hanya sekedar membaca tetapi siswa juga mampu memahami, menemukan informasi, serta dapat merefleksi dan mengevaluasi suatu bacaan yang telah dibaca. Hal tersebut sejalan dengan pengertian literasi menurut Cahya Rohim & Rahmawati (2020), bahwa literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat

melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, dapat diketahui dengan penerapan media komik berorientasi profil pelajar pancasila dapat meningkatkan minat baca siswa dan kemampuan literasi membaca siswa di kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang.

Berdasarkan perhitungan hasil dari seluruh angket, ditemukan bahwa 70,06% dari 31 responden telah melibatkan semua indikator kemampuan literasi dalam tanggapan mereka. Berikut analisa dari setiap indikator kemampuan literasi membaca siswa menurut Amri & Rochmah (2021) dan kemendikbud (2017) yang telah ditemukan di kelas IV :

1. Dilihat dari indikator pertama, jenis teks atau media yang digunakan menghasilkan persentase 75,48% yang mana dengan jenis teks media yang digunakan melalui komik mampu memberikan semangat siswa, meningkatkan minat baca terhadap komik dan keinginan untuk selalu membaca pada bacaan komik tinggi. Hal tersebut dibuktikan pada observasi

kegiatan literasi berlangsung, seluruh siswa membaca dengan tenang memahami isi bacaan dan munculnya diskusi dengan teman sebangku, depan, atau belakangnya terkait tokoh maupun jalannya cerita dalam komik tersebut.

Guru kelas pun menyatakan respon siswa sangat antusias ketika membaca komik daripada membaca buku novel, cerita, buku pelajaran dan lain sebagainya karena komik teksnya lebih singkat dan terdapat gambar tokoh pada setiap percakapan sehingga daya tarik membaca siswa lebih meningkat. Bahkan ada siswa yang diam-diam mencuri waktu untuk membacaa bagian cerita lainnya dalam komik tersebut yang belum saatnya untuk dibaca. Hal tersebut sesuai dengan komik yang memiliki kelebihan yaitu penyajiannya menggunakan visual dan cerita yang menarik sehingga pembaca terlibat secara emosional ketika membacanya dan membangkitkan minat membaca peserta didik karena teks tidak terlalu panjang (Riza Agustina & Badriyah Wulandari, 2022).

2. Aspek kedua, frekuensi peminjaman buku bacaan di perpustakaan diperoleh 64,51%, siswa kelas IV

masih ada kesadaran untuk melakukan tindakan berkunjung ke perpustakaan maupun taman baca yang sudah tersedia di sekolah yang terkadang hanya dilakukan ketika diperintah oleh guru saja. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, fasilitas sekolah yang menunjang adanya kegiatan literasi antara lain pojok baca dalam kelas, perpustakaan dan taman baca sekolah serta dukungan dari pihak luar dengan adanya perpustakaan keliling. Dengan fasilitas yang tersedia, dampak dari pembiasaan literasi di kelas akan meningkatkan minat baca siswa terhadap semua jenis buku. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih kurang dalam memanfaatkan fasilitas literasi sekolah. Siswa lebih memilih bermain daripada membaca buku sehingga masih kurang dalam memanfaatkan fasilitas taman baca sekolah pada waktu luang.

3. Aspek ketiga, Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi membaca 65,32%. Dalam hal ini kesadaran kelas IV dalam mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dari wawancara kepala sekolah beserta guru kelas IV

bahwa kegiatan literasi yang bisa diikuti oleh siswa seperti mengikuti kegiatan literasi yang dilakukan oleh guru dalam kelas, literasi di luar kelas misalnya pengembangan literasi siswa di luar kelas dengan apel bersama atau membaca ketika ada perpustakaan keliling, mengikuti lomba literasi dan merangkum inti cerita pada saat literasi berlangsung.

4. Pada aspek keempat, terdapat komunitas membaca di sekolah dengan perolehan 62,09% yang merupakan persentase aspek paling rendah daripada yang lainnya. Dalam persentase tersebut masih ada beberapa siswa yang akan membaca ketika ada literasi di luar dan membaca bersama – sama ketika ada perintah dari guru saja. Sebagian siswa lebih suka bermain daripada membaca buku pada saat waktu luang. Berdasarkan pengamatan, komunitas membaca di sekolah terjadi di dalam kelas ketika literasi berlangsung. Dalam hal tersebut, kepala sekolah mengupayakan kebijakan literasi pasif menjadi aktif dimana ketika ada forum literasi dalam kelas, guru mengadakan tindak lanjut dari membaca dengan siswa menulis pada lembar aktivitas baca siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk

menceritakan apa yang telah dibaca serta guru mengajak siswa berdiskusi untuk menyimpulkan bersama.

5. Kelima, Pada aspek pemahaman siswa, hasil angket telah menunjukkan sebesar 75% siswa telah mampu memahami isi cerita dalam komik tanpa mengulang- ngulang membaca dan menyimpulkan isi cerita dengan baik. Berdasarkan pengamatan di kelas, rata- rata siswa kelas IV ketika ditanya guru untuk diajak menyimpulkan bersama sudah banyak yang menjawab dengan tepat dan siswa yang maju ke depan untuk menceritakan apa yang telah dibaca juga sudah sesuai dengan isi cerita. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi tulisan siswa yang diamati berdasarkan konsep asesmen membaca PIRLS yang terbagi dalam dua kategori utama, yakni proses pemahaman dan tujuan membaca yang terdiri dari empat proses yakni mampu mendapatkan informasi eksplisit yang telah dicapai oleh 24 siswa, membuat kesimpulan langsung dicapai oleh 17 siswa dengan tepat, dan 25 siswa mampu menginterpretasikan dan mengintegrasikan ide dan informasi serta seluruh siswa dapat mengembangkan inti cerita atau

kesimpulan dengan bahasa sendiri meskipun belum semuanya tepat. Dengan demikian, dapat dianalisa jenjang kemampuan membaca siswa kelas IV menurut Nurhadi (dalam melisa Indriyani, 2016) telah mencapai kemamapuan membaca literal, membaca kritis dan membaca kreatif. Rata – rata kemampuan pemahaman literasi siswa kelas IV melalui media komik berorientasi profil pelajar pancasila sudah masuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru bahwa dengan menggunakan media komik kemampuan literasi siswa kelas IV lumayan naik dari sebelumnya.

Dampak dari aspek pemahaman siswa melalui komik berorientasi profil pelajar pancasila, siswa telah paham akan penerapan nilai – nilai profil pelajar pancasila dari amanat yang ada dalam komik tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari - hari. Hal tersebut diperoleh dari angket pada aspek profil pelajar pancasila didapatkan sebesar 77,76% bahwa aspek pemahaman literasi siswa yang baik terhadap komik berorientasi profil pelajar pancasila akan mendorong siswa untuk bersikap mandiri, mengajak siswa berpikir kritis, dan

menuangkan ide kreatif. Dengan begitu, peningkatan kesadaran akan nilai-nilai pancasila dapat tercapai. Dengan komik tersebut, Siswa tidak hanya belajar tentang kegiatan sehari–hari saja melainkan juga mendapatkan pesan moral dan nilai-nilai positif yang dapat dijadikan contoh yang baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa literasi di kelas IV SDN Gayamsari 02 Kota Semarang dikategorikan baik yang mencakup 70,06% dari indikator kemampuan literasi. Media komik berorientasi profil pelajar pancasila dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi membaca siswa di Kelas IV SDN Gayamsari 02 Kota Semarang yang sudah mencapai tahap kemampuan membaca literal, kritis dan kreatif. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya terpaku pada fokus penelitian literasi siswa di kelas IV saja melalui media komik berorientasi profil pelajar pancasila sehingga tidak

menganalisis secara menyeluruh literasi SDN Gayamsari 02 Kota Semarang sehingga belum bisa mengkaji lebih dalam faktor yang mempengaruhi literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Artini, N. W. N. S. (2022). Komik Cetak Kontekstual Muatan IPS dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kidal Kelas IV SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 123–132. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.44548>
- Cahya Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Eva, R. P. V. B., Sumantri, M. S., & Winarsih, M. (2020, October). Media pembelajaran abad 21: Komik digital untuk siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Fajar, B. Al. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas*, 74–79.
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif. Medan : Wal ashri Publishing
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1-7.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5, 355.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Indriyanti, M. (2016). *Hubungan Tes Membaca Berdasarkan Standar Pirls Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 4*

- Gugus Plangkawati Semarang.
- Kahfi, A., Binamadani, S., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School*. Pendidikan, 9(2), 76–83. <https://doi.org/10.30738/wd.v9i2.10403>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nathasia Subroto, E., & Qohar, A. (2020). *Efektivitas Pemanfaatan Komik sebagai Media Pembelajaran Matematika*. <http://journal.um.ac.id/index.php/ljptpp/>
- OECD. (2019). Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD*, 021, 1–206. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/16742>
- Putri Bungsu, A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>
- Resmi, W. S. S. (2021). Media Pembelajaran Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Literasi Membaca Pemahaman. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 76–83. <https://doi.org/10.30738/wd.v9i2.10403>
- Riska, B. M., Ramanata, D. &, & Marleni. (2022). Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Riza Agustina, & Badriyah Wulandari. (2022). Komik “Diner With Philosophy” Karya a. Pradipta Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 45–55. <https://doi.org/10.25134/prosidin-gsemnaspgsd.v2i1.27>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 137.
- Siskawati, Y., & Ramadan, Z. H. (2022). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 507–519. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1745>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tadkiroatun Musfiroh dan Beniati Listyorini. (2020). Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar. *The Nursing Journal of India*, 98(6), 125–127.

<https://doi.org/10.48029/nji.2007.xcviii601>

Wharul Huda, K., & Rohmiyati, Y. (2019). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di Sd Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*.

Wulan, R. (2013). Peranan Inteligensi, Penguasaan Kosakata, Sikap, dan Minat terhadap Kemampuan Membaca pada Anak. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 166–185.